BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia atau yang lazim disingkat dengan lansia adalah individu yang berada pada tahapan dewasa akhir dimana usianya dimulai dari 60 tahun keatas (Badan Pusat Statistik, 2015). Setiap individu mengalami proses penuaan terlihat dari penurunan fungsi tubuh secara bertahap yang tidak dapat dihindari baik secara fisik, biologis, mental maupun sosial. Hal itu dapat menimbulkan beberapa masalah kesehatan salah satunya yang sering dirasakan yaitu penurunan fungsi kognitif. Penurunan fungsi kognitif tersebut tentunya mempengaruhi individu dan kehidupan sekitarnya baik keluarga maupun orang-orang lain. Selain itu juga dapat menurunkan kepercayaan diri, kualitas hidup dan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri dan menjadi alasan lansia untuk tergantung dengan orang lain (Noor and Merijanti 2020).

Perkembangan jumlah penduduk lanjut usia didunia, menurut perkiraan *World Health Organitation* (WHO) akan meningkat pada tahun 2025 dalam (Nono et al. 2020). diprediksi jumlah penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2020 (27,08 juta), tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta) dan tahun 2035 (48,19 juta). Sedangkan jumlah lanjut usia di propinsi Jawa Timur berjumlah 4.202.988 jiwa (11,12%). Meningkatnya populasi lansia maka akan meningkatkan masalah baru terutama dalam mempertahankan kesehatan

untuk melanjutkan fungsi kehidupan seperti beraktifitas fisik, mempertahankan fungsi sosial dan fungsi kognitif. Penurunan fungsi kognitif merupakan penyebab terbesar terjadinya ketergantungan terhadap orang lain (Manurung, Karema, and Maja 2016). Penurunan fungsi kognitif lansia di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember sebesar 67% (Nurwita, Susanto, and Rasni 2019). Pada studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di UPT PSTW Jember didapatkan jumlah lansia sebesar 140 jiwa dengan jumlah lansia laki–laki sebanyak 60 jiwa dan lansia perempuan sebanyak 80 jiwa. Seiring dengan semakin meningkatnya populasi lansia, pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan usia lanjut ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan lansia untuk mencapai masa tua bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga (Imron and Asih 2015).

Penurunan fungsi kognitif umumnya disebabkan oleh gangguan pada sistem saraf pusat dan sering kali mengalami gangguan kognitif diantaranya gangguan orientasi waktu, ruang, tempat dan tidak mudah menerima hal atau ide baru (Ramli et al. 2020). Gangguan fungsi kognitif dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan timbulnya permasalahan baru, yaitu kesulitan pemenuhan aktivitas sehari- hari baik gangguan sosial, pekerjaan, dan aktivitas harian (Nurwita et al. 2019). Fungsi kognitif sangat ditentukan oleh pengalaman hidup, status kesehatan, dan gaya hidup seseorang dan akan mengalami penurunan secara normal seiring dengan penambahan usia. Penurunan fungsi kognitif dapat dihambat dengan melakukan tindakan

preventif. Salah satu upaya untuk mencegah penurunan fungsi kognitif dalam membantu lansia dengan saling bersosialisasi dan selalu mengadakan kegiatan yang bersifat kelompok (Panti et al. 2020).

Beberapa penelitian terakhir diantaranya melaporkan adanya pengaruh pada kegiatan spiritual lansia seperti membaca al-Quran dengan intensitas yang baik maka cenderung akan memiliki fungsi kognitif yang baik (Mukarromah, 2016). Menurut penelitian (Handayani, H, and Rachma 2013) di Balai Rehabilitasi Sosial Lansia Unit II Puncang Gading Semarang menemukan bahwa program pesantren lansia berpengaruh terhadap fungsi kognitif, dengan hasil peningkatan fungsi kognitif yang baik. Penelitian lain juga didapatkan adanya ada perbedaan pengalaman spiritual sehari-hari dimana tingkatan spiritual dapat meningkat melalui pengalaman spiritual dan aktivitas spiritual yang dilakukan dengan tingkat spiritualnya tinggi memiliki sikap yang lebih baik, merasa puas dalam menjalani hidup (Widyastuti 2014). Hal tersebut meminimalkan risiko penurunan kognitif adalah dengan meningkatkan spiritual lansia. Melalui aktivitas spiritual, secara tidak langsung fungsi kognitif lansia dapat dilatih sehingga penurunan kemampuan ini dapat diminimalkan (Hamid, 2000).

Banyak penelitian yang menganalisis antara tingkat spiritual dengan fungsi kognitif pada berbagi latar belakang. Penelitian yang menggunakan subjek penelitian lansia belum banyak dilakukan. Peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara tingkat spiritual dengan fungsi kognitif pada lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember yang diharapkan dapat

menghasilkan informasi untuk meningkatnya peran dan pelayanan dalam upaya penurunan gangguan kognitif pada lansia.

B. Perumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

   Lansia akan mengalami berbagai kemunduran pada organ tubuh yang berpengaruh pada kondisi fisik. Hal tersebut akan menimbulkan beberapa masalah kesehatan salah satunya yang sering dirasakan yaitu penurunan fungsi kognitif. Penurunan fungsi kognif tersebut tentunya akan mempengaruhi kehidupan lansia itu sendiri dan orang-orang disekitarnya. Efek samping dari penurunan fungsi kognitif salah satunya pada aktivitas lansia baik gangguan orientasi waktu, ruang, tempat dan tidak mudah menerima hal atau ide baru. Penurunan fungsi kognitif tersebut dapat di hambat dengan melakukan tindakan preventif salah satunya melalui kegiatan spiritual yang dilakukan lansia. Beberapa penelitian juga melaporkan bahwa orang yang memiliki spiritual yang baik memiliki fungsi kognitif yang baik juga, kegiatan tersebut dapat dilihat dari aktivitas spiritual yang sering oleh lansia dalam sehingga hal tersebut dapat meminimalkan untuk penurunan fungsi kognitif pada lansia.

2. Pertanyaan Masalah

   1. Bagaimanakah spiritualitas pada lansia di UPT Panti Sosial Tresna Werdha Jember?

2. Bagaimanakah fungsi kognitif pada Lansia di UPT Panti Sosial Tresna Werdha Jember?
3. Adakah hubungan spiritualitas dengan fungsi kognitif pada lansia di UPT Panti Sosial Tresna Werdha Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui adanya hubungan spiritualitas dengan fungsi kognitif pada lansia di UPT Panti Sosial Tresna Wedha Jember.

2. Tujuan Khusus

   1. Mengidentifikasi spiritualitas pada lansia di UPT Panti Sosial Tresna Werdha Jember
   2. Mengidentifikasi fungsi kognitif pada lansia di UPT Panti Sosia Tresna Werdha Jember
   3. Menganalisis hubungan spiritualitas dengan fungsi kognitif pada lansia di UPT Panti Sosial Tresna Werdha Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Pelayanan Kesehatan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan program layanan kesehatan lansia dengan mengoptimalkan aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan spiritualitas lansia untuk mempertahankan fungsi kognitif lansia.

2. Ilmu Keperawatan

   Bagi ilmu keperawatan dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan keilmuan dengan memperkaya khazanah pengetahuan keperawatan gerontik.

3. Institusi Kesehatan

   Bagi institusi kesehatan dapat digunakan sebagai bahan pengembangan program layanan kesehatan lansia dengan mengoptimalkan aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan spiritualitas lansia untuk mempertahankan fungsi kognitif lansia.

4. Peneliti selanjutnya

   Hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi peneliti lain untuk menjadi pedoman penelitian selanjutnya, terkait dengan tingkat spritual dalam perubahan fungsi kognitif.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER